STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KERUPUK CUMI RUMPUT LAUT KHANSA GAZA MAKASSAR.

SKRIPSI

Oleh :

ISTIQAMAH SABIRIN
1522060388

PROGRAM STUDI AGROINDUSTRI
JURUSAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN
2019

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KERUPUK CUMI RUMPUT LAUT KHANSA GAZA MAKASSAR.

SKRIPSI

OLEH:
ISTIQAMAH SABIRIN
1522060388

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi pada Program Studi Agroindustri D-IV Jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Ir. Imran Muhtar, M.Si	**Ilham Ahmad, ST., MT**
NIP. 19641231 199203 1 031	NIP. 19751107 200812 1 001

Mengetahui

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, MP	**Dr. A. Ridwan Makkulawu, ST., M.Si**
NIP. 19670202 199803 1 002	NIP. 19750626 200112 1 001

Tanggal Lulus :

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	: Strategi Pengembangan Agroindustri Kerupuk Cumi Rumput Laut Khansa Gaza Makassar
Nama	: Istiqamah Sabirin
Nim	: 1522060388
Program Studi	: Agroindustri Diploma IV
Jurusan	: Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan

Menyetujui,
Tim penguji :

1. Ir. Imran Muhtar, M.Si. ( )
2. Ilham Ahmad, ST., MT ( )
3. Dr. Ir. Zaimar, MT ( )
4. Arnida Mustafa, S.TP., M.Si ( )

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah ini :

Strategi Pengembangan Agroindustri Kerupuk Cumi Rumput Laut Khansa Gaza Makassar.

Nama : Istiqamah Sabirin

Nim : 1522060388

Program Studi : Agroindustri Diploma IV

Perguruan Tinggi : Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul Strategi Pengembangan Agroindustri Kerupuk Cumi Rumput Laut Khansa Gaza Makassar adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah dituliskan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari skripsi saya kepada Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Makassar, Juli 2019

Penulis

ABSTRAK

Usaha Kecil Menengah Khansa Gaza merupakan usaha yang bergerak di bidang produk perikanan. Usaha ini mengalami kendala khususnya produktivitas yang masih rendah dan kurang berkembang dari segi pemasaran. Sehingga Usaha ini memerlukan strategi dalam menjalankan usahanya untuk memecahkan berbagai permasalahan yang saat ini sering dihadapi. Analisis *Strength, Weakness, Opportunity and Threat* (SWOT) digunakan untuk mengidentifikasi lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) perusahaan. Hasil analisis SWOT kemudian digunakan untuk menentukan strategi apa yang akan dikembangkan oleh perusahaan beserta prioritasnya menggunakan analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memenuhi formulasi strategi dan menentukan alternatif strategi apa yang akan digunakan. Hasil penelitian menunjukan bahwa Kerupuk Cumi Rumput Laut Khansa Gaza memiliki sembilan kekuatan, enam kelemahan, empat peluang dan tiga ancaman.

Kerupuk Cumi Rumput Laut Khansa Gaza berada pada posisi kuat dalam memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan mampu mengatasi kelemahan yang ada. Kerupuk Cumi Rumput Laut Khansa Gaza tergolong sedang dalam memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi ancaman. Prioritas strategi yang harus dilaksanakan oleh Kerupuk Cumi Rumput Laut adalah membuat kemasan produk yang lebih menarik dari produk sejenisnya.

Kata Kunci *: Usaha Kecil Menengah, Khansa Gaza, Kerupuk Cumi Rumput Laut, analisis SWOT, analisis QSPM.*

ABSTRACT

Khansa Gaza Small and Medium Enterprises is a business that is engaged in fisheries products. This business is experiencing problems, especially productivity which is still low and underdeveloped in terms of marketing. So this business requires a strategy in running its business to solve various problems that are currently often faced. Analysis of Strength, Weakness, Opportunity and Threat (SWOT) is used to identify the internal environment (strengths and weaknesses) and external (opportunities and threats) of the company. The results of the SWOT analysis are than used to determine what strategies the company will develop along with its priorities using the Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) analysis.

The purpose of this study is to fulfill the strategy formulation and determine what alternative strategies will be used. The results showed that Khansa Gaza Seaweed Squid Crackers have nine strengths, six weaknesses, four opportunities and three threats.

Khansa Gaza Seaweed Squid Crackers is in a strong position in utilizing its strengths and is able to overcome existing weaknesses. Khansa Gaza Seaweed Squid Crackers is classified as taking advantage of existing opportunities and overcoming threats. The priority strategy that must be implemented by Seaweed Squid Cracker is to make product packaging more attractive than similar products.

Keywords : *Small and Medium Enterprises, Khansa Gaza, Seaweed Squid Crackers, SWOT analysis, QSPM analysis.*

KATA PENGANTAR

Assalamualalaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad Saw, sebagai Nabi rahmatan lilalamin yang telah menorehkan tinta emas diperadaban muka bumi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada keluarga terutama Ayahanda Drs. Sabirin Iskandar, M.Si dan Ibunda Dra. Sitti Nurbaya yang telah memberikan dukungan penuh atas terlaksananya penelitian dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Darmawan, MP, selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
2. Dr. Andi Ridwan Makkulawu, ST., M.Si, selaku Ketua Jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan.
3. Zulfitriany Dwiyanti Mustaka, SP., MP, selaku Ketua Program Studi Agroindustri.
4. Ir. Imran Muhtar, M.Si selaku Pembimbing Pertama dan Ilham Ahmad, ST., MT selaku Pembimbing Kedua.
5. Dr. Ir. Zaimar, MT selaku Penguji Pertama dan Arnida Mustafa, S.TP., M.Si selaku Pembimbing Kedua
6. Bapak dan Ibu dosen Politeknik Pertanian Negeri Pangkep yang telah segenap hati dan ketulusan memberikan banyak ilmu, pendidikan dan pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak/Ibu Staf Akademik Program Studi Agroindustri Politenik Pertanian Negeri Pangkep yang selama ini membantu kami selama masa studi.

8. Saudaraku Rahmat Sabirin, Annisa Mulyani Sabirin, dan Fawwaz Sabirin, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
9. Kepada Ir. Nasser Iskandar, yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Arman Adi Rachman, yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman kecilku Isfaiqotul Chotimah, Khairun Ni'mah Ismail, dan Dian Donna Putri Sumarlin, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
12. Sahabat - sahabatku Kiki Reski Amaliah, Andi Feby Zhalshabilah, Irnawaty, Andi Adillah, Nur Fadliah Mardiyah, dan ST. Nur Afni, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
13. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi Agroindustri.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga berharap pembaca mendapatkan manfaat setelah membaca laporan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa laporan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun untuk perbaikan penulisan laporan selanjutnya.

Makassar, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iv

ABSTRAK v

ABSTRACT vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Perumusan Masalah 2

1.3 Tujuan Penelitian 2

1.4 Manfaat Penelitian 2

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum UKM 3

2.1.1 Visi, Misi, dan Tujuan UKM Khansa Gaza 3

2.1.2 Lokasi dan Tata Letak UKM Khansa Gaza 4

2.1.3 Struktur Organisasi UKM Khansa Gaza 5

2.1.4 Karyawan 5

2.1.5 Proses Produksi Kerupuk Cumi Rumput Laut 6

2.2 Strategi dan Analisis SWOT 7
2.2.1 Strategi Pengembangan 7
2.2.2 Analisis Lingkungan 7
2.2.3 Analisis SWOT 8
2.2.4 Analisa Strategi 9

BAB III METODOLOGI
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian 10
3.2 Tahapan Penelitian 10
3.3 Jenis dan Sumber Data 11
3.4 Metode Analisis Data 11
3.4.1 Analisis Faktor Internal dan Eksternal 11
3.4.2 Tahap Pencocokan 13
3.4.3 Matriks SWOT 13

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal 15
4.2 Analisis Input 16
4.2.1 Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) 16
4.2.2 Matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) 18
4.2.3 Matriks *Internal Eksternal* (IE) 19
4.2.4 Matriks SWOT 19
4.2.5 Tahap Keputusan 23

BAB V PENUTUP
5.1 Kesimpulan 25
5.2 Saran 25

DAFTAR PUSTAKA 26
LAMPIRAN 28
RIWAYAT HIDUP 41

DAFTAR TABEL

No. *Teks* Halaman

3.1 Form Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) 12
3.2 Form Matriks *External Factor Evaluation* (EFE) 13
3.3 Matriks SWOT 14
4.1 Faktor-Faktor Strategis Internal UKM Khansa Gaza 15
4.2 Faktor-Faktor Strategis Eksternal UKM Khansa Gaza 16
4.3 Hasil Analisis Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) 17
4.4 Hasil Analisis Matriks *External Factor Evaluation* (EFE) 18
4.5 Hasil Analisis Matriks SWOT Kerupuk Cumi Rumput Laut Khansa Gaza .. 21
4.6 Hasil Analisis Matriks QSPM Kerupuk Cumi Rumput Laut Khansa Gaza … 23
4.7 Hasil Analisis Matriks QSPM Tertinggi Berturut-turut 24

DAFTAR GAMBAR

No. *Teks* Halaman

2.1 Peta Lokasi UKM Khansa Gaza 4
2.2 Struktur Organisasi UKM Khansa Gaza 5
3.1 Skema Tahapan Penelitian 10
3.2 Matrik *Internal Eksternal* (IE) 13
4.1 Hasil Analisis Matriks IE Kerupuk Cumi Rumput Laut Khansa Gaza 19

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, Makassar sedang mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Pertumbuhan ekonomi di Makassar pada tahun 2009 tercatat sebesar 9.20% dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 9.88%. Peningkatan ini didominasi 5 sektor yaitu sektor hotel dan restoran sebesar 29.6%, industri pengolahan 17.51%, angkutan dan komunikasi 15.73%, sektor jasa 15.67%, dan keuangan 11.61% (Yudhatama, 2014).

Dengan pertumbuhan ekonomi di Makassar yang sangat pesat ini, wajar kalau nantinya persaingan akan semakin ketat yang akan berdampak pada laba. Sehingga untuk mencegah hal itu terjadi, pengusaha harus melakukan perubahan yang cepat dan tepat dalam hal strateginya untuk menghadapi pesaing-pesaingnya.

Pertumbuhan industri makanan dan minuman menjadi salah satu penopang pertumbuhan non migas nasional. Sektor makanan dan minuman selalu menunjukkan pertumbuhan positif dan memberikan kontribusi terbesar pada pertumbuhan non migas nasional. Bahkan industri makanan dan minuman nasional terbukti menjadi salah satu industri dengan tingkat pertumbuhan cukup tinggi pada sektor industri pengolahan non migas di Indonesia, yakni sebesar 31,51%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor industri makanan dan minuman mempunyai peranan yang besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia (Husin, 2016).

UKM Khansa Gaza merupakan salah satu Usaha Kecil Menengah yang didirikan pada tahun 2012 oleh Bapak Muhammad Waqas Mahmoed sebagai pimpinan UKM Khansa Gaza, Beliau juga merupakan Koordinator Petani Rumput Laut di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. Dari profesinya selama sembilan tahun menggeluti pembudidayaan rumput laut maka muncullah inisiatif untuk mendirikan yang bergerak dibidang olahan rumput laut.

Masalah yang dihadapi oleh UKM Khansa Gaza adalah masih terbatasnya produktivitas dan pemasaran yang tidak berkembang. Sehingga UKM Khansa

Gaza merencanakan untuk mengembangkan usahanya. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis faktor internal dan eksternal untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkan peluang dan mewaspadai ancaman yang dihadapi agar dapat menghadapi pesaing sehingga perlu dilakukan penelitian "Strategi Pengembangan Agroindustri Kerupuk Cumi Rumput Laut Khansa Gaza Makassar" dimana nantinya akan memberikan suatu rekomendasi strategi pengembangan agroindustri.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas muncul permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu :

1. Bagaimana kondisi internal dan eksternal UKM Khansa Gaza ?
2. Bagaimana cara merumuskan alternatif strategi serta menetapkan prioritas strategi pengembangan agroindustri Kerupuk Cumi Rumput Laut Khansa Gaza Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kondisi internal dan eksternal UKM Khansa Gaza.
2. Merumuskan alternatif strategi serta menetapkan prioritas Strategi Pengembangan Agroindustri Kerupuk Cumi Rumput Laut Khansa Gaza Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai acuan atau bahan masukan untuk memberikan informasi tentang strategi pengembangan agroindustri agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum UKM.

UKM Khansa Gaza adalah usaha Agroindustri yang memproduksi kerupuk berbahan baku cumi-cumi dan rumput laut. UKM ini didirikan oleh Bapak Muhammad Waqas Mahmoed pada tahun 2012. UKM ini didirikan bertujuan untuk menambah wawasan dibidang pengolahan serta meningkatkan nilai ekonomi. Modal awal yang digunakan untuk mendirikan UKM ini yaitu sebesar Rp 5.000.000,00 yang diperoleh dari modal sendiri.

Pada awal mulai memproduksi Kerupuk Cumi Rumput Laut, UKM Khansa Gaza tidak melibatkan orang lain (karyawan), namun seiring meningkatnya jumlah pembeli yang datang serta banyaknya permintaan pasar, maka pemilik UKM menganggap perlu mengangkat pekerja.

UKM "Khansa Gaza" dalam menjalankan proses produksinya telah memiliki izin operasi dan tercantum dalam Surat Izin Usaha Perdagangan (S.I.U.P) Nomor : 503/6821/SIUPK-U/12/BPTPM, Surat Izin Tempat Usaha (S.I.T.U) Nomor : 503/858609-8/12/BPTPM, Tanda Daftar Perusahaan (T.D.P) Nomor : 502/6983/TDPPO-U/12/BPTPM, dan Good Manufacturing Practice (G.M.P) Nomor : LSIPB-GMP-692-2016. Produk UKM "Khansa Gaza" ini juga telah dinyatakan layak konsumsi serta memperoleh sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia 06190012730.119.

2.1.1 Visi, Misi dan Tujuan UKM Khansa Gaza.

UKM "Khasa Gaza" dalam menjalankan usahanya telah memiliki visi, misi dan tujuan yang tercermin dalam arah pengembangan usahanya, walaupun ketiga hal tersebut belum dijabarkan secara jelas dan tersurat.

a. Visi UKM :

Visi adalah suatu cita-cita tentang keadaan di masa datang yang akan dilakukan untuk terwujud oleh seluruh personil perusahaan. Visi UKM "Khansa Gaza" adalah sebagai berikut :

1. Menjadi UKM yang terkenal dengan keunggulan kualitas produk dan pelayanan terhadap konsumen.
2. Menjadi UKM yang dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan.

b. Misi UKM :

Misi adalah alasan untuk menetapkan prioritas, rencana, dan penugasan kerja. Misi UKM "Khansa Gaza" adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas produk.
2. Memberikan pelayanan yang terbaik dan berkualitas terhadap semua pihak yang berhubungan dengan UKM.

c. Tujuan UKM :

UKM "Khansa Gaza" mempunyai tujuan untuk terus mengembangkan usaha dan mengoptimalkan keuntungan UKM, memperluas daerah pemasaran, serta dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

2.1.2 Lokasi dan Tata Letak UKM Khansa Gaza

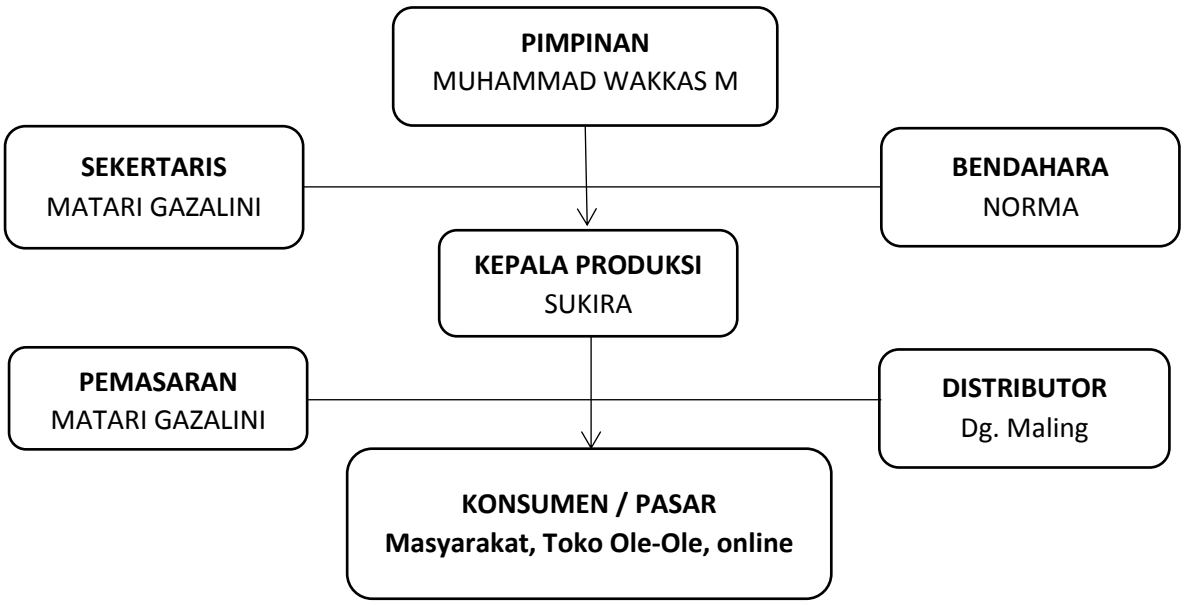
UKM "Khansa Gaza" terletak di Kompleks Panakukkang Mas II Blok C2/No.15 Makassar, Sulawesi Selatan. UKM ini berdiri diatas lahan milik sendiri dengan luas area keseluruhan 300 m^2, sedangkan untuk tempat produksinya berukuran 4m x 6m, dengan kondisi bangunan permanen. Lokasi UKM "Khansa Gaza" dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Peta Lokasi UKM "Khansa Gaza".

2.1.3 Struktur Organisasi UKM Khansa Gaza.

Salah satu unsur pendukung dalam menentukan kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan adalah sistem struktur organisasi perusahaan tersebut. Struktur organisasi ini menggambarkan dan menyatakan adanya urutan dan tanggung jawab diantara bagian – bagian yang ada dalam struktur tersebut. Dengan adanya struktur organisasi maka masing-masing bagian dapat mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tanggung jawabnya. UKM ini belum memiliki staf yang memiliki keahlian mutu atau sertifikat mutu. Adapun struktur organisasi UKM Khansa Gaza terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.2 Struktur organisasi UKM “Khansa Gaza”

2.1.4 Karyawan

Karyawan UKM “Khansa Gaza” bekerja selama 9 jam sehari, 6 hari seminggu, dan memiliki hari libur pada hari minggu, hari raya, dan libur nasional. Jam kerjanya antara pukul 08.00-17.00 WITA. Jam lembur diberlakukan jika jumlah permintaan meningkat.

UKM ini memiliki lima karyawan tetap dan empat karyawan tidak tetap. Karyawan mengerjakan tugasnya sesuai dengan unit masing-masing. Namun belum ada unit yang menangani mutu bahan baku dan produk.

2.1.5 Proses Produksi Kerupuk Cumi Rumput Laut.

Proses produksi kerupuk cumi rumput laut di UKM "Khansa Gaza" ada beberapa tahap dan mengacu pada GMP, yaitu:

1. Tahap pencampuran
    a. Menimbang semua bahan berdasarkan kebutuhan dalam pembuatan adonan.
    b. Mencampurkan bahan kering (tepung terigu, tepung kanji, penyedap rasa) sampai merata.
    c. Menghancurkan bahan semi basah (bawang putih, rumput laut, cumi).
    d. Semua bahan dihancurkan (bahan kering dan bahan semi basah).
    e. Adonan diaduk sampai kalis.
    f. Daun pisang disiapkan untuk menggulung adonan.
    g. Hasil gulungan adonan diatur dalam pengukusan dan kukus hingga 1 jam serta siap diolah kembali setelah dikukus.

2. Tahap pemotongan dan pengeringan
    a. Mengangkat adonan yang telah dikukus.
    b. Membuka pembungkus daun dari adonan
    c. Melakukan pengirisan menggunakan pisau di atas talang
    d. Menggiling hasil irisan adonan sampai pipih serta atur rapi diatas nampan
    e. Mengeringkan dan bolak balik hingga keringnya merata

3. Tahap pemasakan dan pengemasan.
    a. Bahan yang telah kering diangkat.
    b. Menunggu hingga minyak panas merata
    c. Menggoreng bahan selama beberapa detik lalu diangkat dan ditiriskan
    d. Kemudian dimasukkan ke dalam mesin spinner untuk memisahkan minyak dari kerupuk selama 2 menit.
    e. Kerupuk siap dikemas dan di distribusikan ke berbagai toko.

2.2 Strategi dan Analisis SWOT.

Pada tinjauan pustaka akan dijelaskan tentang, strategi pengembangan, analisis lingkungan, SWOT Analysis, analisa strategi.

2.2.1 Strategi Pengembangan

Strategi adalah bakal tindakan yang menuntun keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang banyak merealisasikannya. Di samping itu, strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan (Rachmat, 2014).

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Strategi yang dirumuskan bersifat lebih spesifik tergantung kegiatan fungsional manajemen (Hunger and Wheelen, 2003). Perumusan strategi mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi suatu usaha, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan (David, 2004).

Strategi pengembangan usaha dapat dikelompokan menjadi 3 (tiga) tipe strategi yaitu:

1. Strategi manajemen
2. Strategi investasi
3. Strategi bisnis

2.2.2 Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan dilakukan dengan tujuan utama adalah untuk melihat kemungkinan - kemungkinan peluang (opportunity) yang bisa muncul serta kemungkinan - kemungkinan ancaman (threat) yang bisa terjadi akibat perubahan

- perubahan lingkungan bisnis atau industri maupun lingkungan internal organisasi. Analisis juga dilakukan terhadap kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) yang ada dalam organisasi untuk melihat seberapa besar organisasi dapat memanfaatkan peluang yang ada atau mengantisipasi ancaman dan tantangan yang muncul (Dirgantoro, 2001).

2.2.3 Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT)

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).

Analisis SWOT adalah salah satu alat, cara, dan instrumen dalam mengambil suatu keputusan terutama keputusan strategis agar organisasi dapat mengembangkan misi, program, tujuan, dan sasaran organisasi dengan tepat. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Keampuhan tersebut terletak pada kemampuan melakukan analisis strategis, kemampuan memaksimalkan peranan faktor kekuatan, dan pemanfaatan peluang, sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi (Siagian, 2008).

Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencana strategis (strategic planner) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan Analisis Situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah Analisis SWOT (Rangkuti, 2001).

Analisis SWOT dapat dibagikan dalam lima langkah :

1. Menyiapkan sesi SWOT
2. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan
3. Mengidentifikasi kesempatan dan ancaman
4. Melakukan ranking terhadap kekuatan dan kelemahan

5. Menganalisis kekuatan dan kelemahan.

Manfaat analisa SWOT adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman organisasi (Rahardi, 2008). Analisis situasi merupakan awal proses perumusan strategi. Selain itu, analisis situasi juga mengharuskan para manajer strategis untuk menemukan kesesuaian startegis antara peluang-peluang eksternal dan kekuatan-kekuatan internal, disamping memperhatikan ancaman-ancaman eksternal dan kelemahan-kelemahan internal. (Hunger and Wheelen, 2003)

2.2.4 Analisa Strategi

Teknik - teknik perumusan strategi yang penting dapat diintegrasikan ke dalam kerangka pembuatan keputusan tiga tahap. Tahap 1 dari kerangka perumusan terdiri dari Matriks EFE, Matriks EFI, dan Matriks Profil Kompetitif (Competitive Profil Matrix-CPM) disebut Tahap Masukan (Input Stage).

1. Tahap 1 meringkas informasi masukan dasar yang diperlukan untuk merumuskan strategi.
2. Tahap 2 disebut Tahap Pencocokan (Matching Stage), fokus pada upaya menghasilkan strategi alternatif yang dapat dijalankan (feasible) dengan memadukan faktor-faktor eksternal dan internal. Teknik - teknik tahap 2 terdiri dari Matriks Strengths Weaknesses Opportunities Threats (SWOT) atau Ancaman Peluang Kelemahan Kekuatan, Matriks BCG (Boston Consulting Group), Matriks Internal Eksternal (IE), dan Matriks Grand Strategy (Strategi Induk).
3. Tahap 3 disebut Tahap Keputusan (Decision Stage), menggunakan satu macam teknik, yaitu Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM). QSPM menggunakan informasi masukan dari Tahap 1 untuk secara objektif mengevaluasi strategi alternatif dapat dijalankan yang diidentifikasi dalam Tahap 2. QSPM mengungkap daya tarik relatif dari strategi alternatif dan karena itu menjadi dasar objektif untuk memilih strategi spesifik (David, 2004).

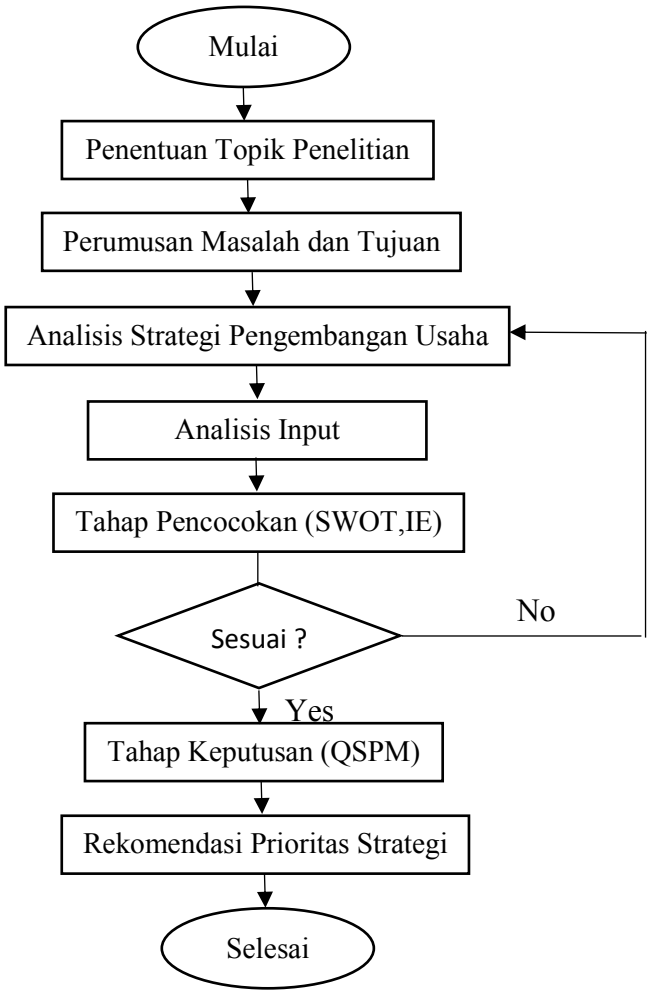
BAB III
METODOLOGI

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UKM Khansa Gaza yang terletak di Kompleks Panakkukang Mas II Blok C2/No.15, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Mei 2019, dan waktu analisis data dilakukan pada bulan Juni 2019.

3.2 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian Strategi Pengembangan Agroindustri Kerupuk Cumi Rumput Laut Khansa Gaza Makassar dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 Skema Tahapan Penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden dalam penelitian ini melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner yang telah dipersiapkan.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti. Data dicatat secara sistematis dan dikutip secara langsung dari instansi pemerintah atau lembaga - lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Faktor Internal dan Eksternal.

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi apa yang akan digunakan setelah melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki industri.

Faktor - faktor internal perusahaan yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan dimasukan ke dalam matriks Internal Factor Evaluation (IFE). Faktor-faktor eksternal perusahaan yang terdiri dari peluang dan ancaman dimasukan ke dalam matriks External Factor Evaluation (EFE). tahap-tahap yang dipakai dalam penyusunan IFE dan EFE adalah :

a) Menentukan faktor-faktor internal organisasi 5-10 faktor yang terbagi ke dalam faktor kekuatan dan kelemahan. Sedangkan untuk faktor eksternal terbagi ke dalam peluang dan ancaman (kolom 1).
b) Memberi bobot terhadap faktor tersebut antara 0,0 (tidak penting) – 1,0 (sangat penting). Pembobotan menunjukan relatif tingkat kepentingan faktor tersebut untuk kesuksesan perusahaan. Jumlah semua bobot harus 1,0 (kolom 2). Besarnya bobot setiap faktor

diperoleh dari kesepakatan beberapa informan dan penulis sesuai dengan hasil wawancara.

c) Memberi rating 1-4 untuk masing-masing faktor sukses faktor kritikal tersebut untuk menunjukan kondisi perusahaan yang bersangkutan dalam merespon faktor-faktor tersebut. Untuk matriks IFE baik kekuatan maupun kelemahan, 4 = kekuatan / kelemahan paling utama, 3 = kekuatan / kelemahan biasa, 2 = kekuatan / kelemahan minor, dan 1 = kekuatan / kelemahan paling rendah. Untuk matriks EFE baik peluang maupun ancaman, 4 = respon tinggi, 3 = respon diatas rata-rata, 2 = respon rata-rata, dan 1 = respon kurang (kolom 3). Besarnya rating setiap faktor diperoleh dari kesepakatan beberapa informan dan penulis sesuai dengan hasil wawancara.

d) Kalikan bobot dengan rating untuk memperoleh skor pembobotan (kolom 4).

e) Jumlahkan skor pembobotan untuk masing-masing variabel untuk memperoleh total skor pembobotan. Nilai total ini menunjukan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor - faktor strategis baik eksternal maupun internal. Total skor ini selanjutnya dimasukan ke dalam matrik internal eksternal untuk melihat strategi yang akan diterapkan.

Tabel 3.1 Form Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE)

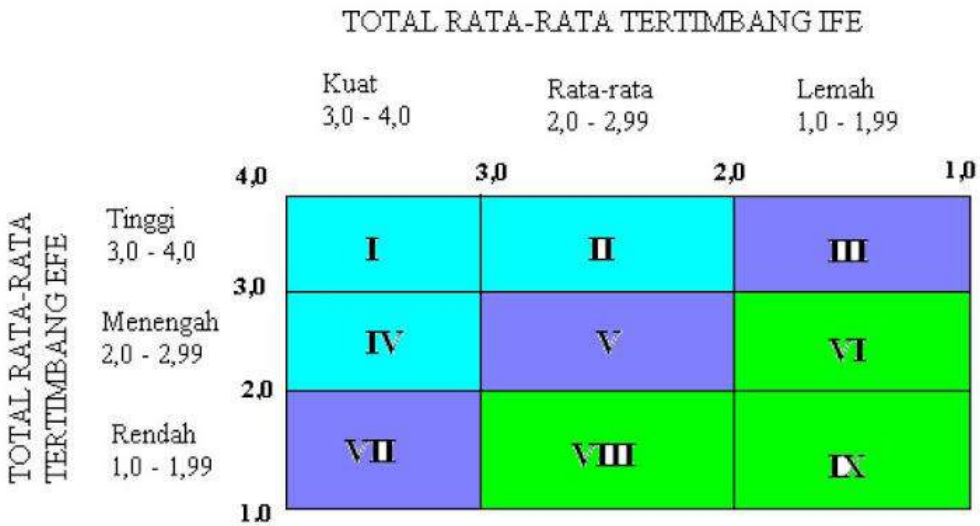
Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor Pembobotan
Kekuatan / *Strengths* (S)			
S_1	BS_1	RS_1	SK S_1
S_2	BS_2	RS_2	SK S_2
.	.	.	.
.	.	.	.
S_n	BS_n	RS_n	SK S_n
Kelemahan / *Weaknesses* (W)			
W_1	BW_1	RW_1	SK W_1
W_2	BW_2	RW_2	SK W_2
.	.	.	.
.	.	.	.
W_n	BW_n	RW_n	SK W_n
TOTAL	**1.00**		

Tabel 3.2 Form Matriks *External Factor Evaluation* (EFE)

Faktor External	Bobot	Rating	Skor Pembobotan
Peluang / *Opportunities* (O)			
O_1	BO_1	RO_1	SK O_1
O_2	BO_2	RO_2	SK O_2
.	.	.	.
.	.	.	.
O_n	BO_n	RO_n	SK O_n
Ancaman / *Threats* (T)			
T_1	BT_1	RT_1	SK T_1
T_2	BT_2	RT_2	SK T_2
.	.	.	.
.	.	.	.
T_n	BT_n	RT_n	SK T_n
TOTAL	**1.00**		

3.4.2 Tahap Pencocokan

Pada tahap ini matriks yang digunakan yaitu matriks *Internal Eksternal* (IE).



Gambar 3.2 Matrik *Internal Eksternal* (IE)

3.4.3 Matriks *Strenghts, Weakness, Opportunities and Threats* (SWOT)

Matriks SWOT yang dikembangkan oleh Pearce dan Robinson seperti yang tercantum dalam Tabel 3.3 menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi atau perusahaan yang dihadapkan dengan

kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT. Terdapat delapan tahapan dalam membentuk matriks SWOT, yaitu :

1. Tentukan faktor-faktor peluang eksternal organisasi
2. Tentukan faktor-faktor ancaman organisasi
3. Tentukan faktor-faktor kekuatan organisasi
4. Tentukan faktor-faktor kelemahan organisasi
5. Sesuaikan kekuatan internal dengan peluang eksternal untuk mendapatkan strategi SO
6. Sesuaikan kelemahan internal dengan peluang eksternal untuk mendapatkan strategi WO
7. Sesuaikan kekuatan internal dengan ancaman eksternal untuk mendapatkan strategi ST
8. Sesuaikan kelemahan internal dengan ancaman eksternal untuk mendapatkan strategi WT.

Strategi SO dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi ST adalah stretegi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi WO diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan. Strategi WT didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif, berusaha meminimalkan kelemahan yang ada dan menghindari ancaman.

Tabel 3.3 Matriks SWOT

	Strenght (S) Menentukan 1-10 faktor-faktor kekuatan internal	Weakness (W) Menentukan 1-10 faktor-faktor kelemahan internal.
Opportunities (O) Menentukan 1-10 faktor - faktor peluang eksternal	Strategi S-O. Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang

Threats (T) Menentukan 1-10 faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi S-T Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman